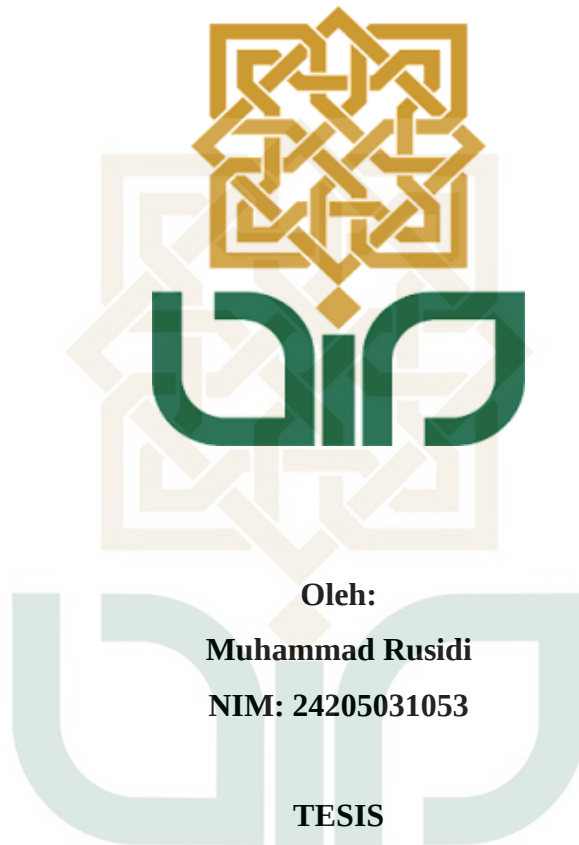


**RESISTENSI NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS
TAFSIR *MAQĀṢIDĪ*)**



Oleh:

Muhammad Rusidi

NIM: 24205031053

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-850/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESISTENSI NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS TAFSIR MAQÂSIDI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RUSIDI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031053
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

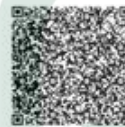
Valid ID: 6a2264bcd8bc



Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a222c39bc2c8



Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.FIL, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a208a8c1c44



Yogyakarta, 03 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Ahrur, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a229866a00a

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rusidi, S.Ag

NIM : 24205031053

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1000
R
NPTC1ANX410347244

(Muhammad Rusidi, S.Ag)
NIM. 24205031053

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rusidi, S.Ag

NIM : 24205031053

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Saya yang menyatakan,

(Muhammad Rusidi, S.Ag)
NIM. 24205031053

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Resistensi Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir *Maqāṣid*)

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Rusidi, S.Ag

NIM : 24205031053

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister

Agama:

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Pembimbing

Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

MOTTO

إِعمل بالأسباب ولا تتعلق في قلبك إلا برب الأسباب

Jadikanlah tanganmu bekerja keras (sebab) semaksimal mungkin, namun hatimu

tetap tenang bersandar kepada Allah (musabbibul asbab).

Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an selama ini dominan ditafsirkan secara normatif-teosentris yang menekankan aspek ketauhidan dan keteladanan moral, sementara dimensi sosial-praksis berupa perlawanan (resistensi) terhadap struktur kekuasaan, hegemoni budaya, dan sistem keyakinan dominan pada zamannya masih jarang dikaji secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk resistensi Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an serta mengungkap rasionalitas serta tujuan di balik tindakan resistensi tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis kepustakaan dengan pendekatan tematik, penelitian ini memadukan teori resistensi James C. Scott sebagai alat identifikasi bentuk perlawanan dan pendekatan tafsir *maqāṣidī* yang digagas Abdul Mustaqim untuk menggali tujuan (*maqāṣid*) di balik narasi ayat-ayat kisah Ibrahim.

Hasil penelitian menemukan empat bentuk resistensi Nabi Ibrahim yang bersifat progresif dan eskalatif. Pertama, *public transcript* dan persuasi moral dalam dialog dengan ayahnya (Q.S. Maryam/19: 42-48) yang mengedepankan kesantunan dan argumentasi rasional. Kedua, *discursive resistance* dan subversi ideologis melalui dialog publik dengan kaumnya (Q.S. Al-An'ām/6: 75-81 dan Q.S. Asy-Syu'arā'/26: 70-73) menggunakan pengamatan (observasi empiris) terhadap bintang, bulan, dan matahari untuk meruntuhkan klaim ketuhanan benda langit. Ketiga, *symbolic subversion* dalam penghancuran berhala (Q.S. Al-Anbiyā'/21: 57-67) sebagai bentuk argumentasi melalui tindakan nyata (*ḥujjah fi'liyyah*) yang dirancang secara strategis. Keempat, *direct confrontation* dalam debat dengan Raja Namrūd (Q.S. Al-Baqarah/2: 258) yang menunjukkan konfrontasi terbuka terhadap otoritas politik absolut. Sejumlah resistensi tersebut didasarkan pada tujuan *maqāṣid zāhir* berupa penjagaan agama, akal, dan negara, serta *maqāṣid bāṭin* yang mencakup nilai-nilai universal: keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, kebebasan bertanggung jawab, dan moderasi. Seluruh bentuk resistensi terintegrasi dalam satu *ghāyah* utama, yaitu mewujudkan kemaslahatan dengan membebaskan manusia dari hegemoni teologis, kultural, maupun politik menuju ketauhidan yang benar. Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian tafsir Al-Qur'an dengan membacakan kisah Nabi Ibrahim sebagai model resistensi profetik yang rasional dan beretika. Secara praktis, nilai-nilai resistensi Ibrahim relevan dengan konteks Indonesia kontemporer dalam menghadapi intoleransi, polarisasi politik, penyebaran hoaks, serta praktik kekuasaan yang tidak adil. Model resistensi Ibrahim yang mengedepankan dialog rasional, subversi simbolik yang terukur, dan keberanian moral dapat menjadi paradigma alternatif bagi aktor perubahan sosial di Indonesia.

Kata kunci: resistensi, Nabi Ibrahim, tafsir *maqāṣidī*, Al-Qur'an

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta; Ibunda Muti'ah dan Ayahanda Casmudi, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan tanpa henti dalam setiap perjalanan hidup penulis.

Seluruh guru dan dosen, khususnya para pembimbing, yang dengan sabar memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama proses penyusunan tesis ini.

Keluarga, sahabat, dan semua pihak yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini.

Serta untuk seluruh pencari ilmu, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari ikhtiar dalam pengembangan kajian Al-Qur'an dan tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ha dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrop
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h. Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

رَحْمَةً	ditulis	Raḥmah
خَلِيفَةً	ditulis	Khalīfah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karāmah al-awliyā’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbūṭah di akhir kata hidup atau dengan harakat, faṭḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakāh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَ	fathah	ditulis	A
فَعْلَ		ditulis	fa’ala
كَ	kasrah	ditulis	I
ذِكْرَ		ditulis	ḡukira
فُ	ḡammah	ditulis	U
يَذْهَبُ		ditulis	yaḡhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	رحيم	ditulis	raḥīm
4	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alḥamdulillāh*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Resistensi Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir *Maqāṣidī*)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Ṣalawat* serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai ketauhidan dan kemanusiaan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil., Ph.D beserta staf-staf dan jajarannya
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

3. Bapak Dr. Ali Imron S.TH.I., M.S.I., dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
4. Dosen Penasihat Akademik, Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., yang telah memberikan bimbingan akademik serta kontribusi pemikiran berupa ide dan gagasan yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sangat baik dan hangat. Terima kasih atas seluruh masukan, komentar, tenaga, dan waktu yang telah Bapak korbankan selama membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah selalu memberkahi setiap ilmu yang selalu Bapak sampaikan dan menjadi amal jariyah. Sehat dan bahagia selalu Bapak.
6. Segenap bapak/ibu dosen di Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, dan inspirasi intelektual selama proses perkuliahan.
7. *Murobbi rūḥi* Romo Yai Chamdan bin Shodiq, Romo Yai K.H. M. Yusuf Ch., dan Kyai Aly Machrus (Paman sekaligus Guru), yang tak henti-hentinya membimbing jiwa dan ragaku menuju keridloan Allah SWT. hingga nafas ini akan terhenti kelak.
8. Pengasuh PPM. Aswaja Nusantara Mlangi Sleman Yogyakarta, Kyai Muhammad Mustafied S.Phil dan Ibu Nyai Dr. Mustaghfiroh Rahayu, M.A, yang selalu memberikan motivasi hidup, meneguhkan hati ini untuk menjadi

jiwa pejuang, dan senantiasa menjadi *khodimul 'ilmi* sejati serta memberikan kesempatan untuk ikut berkontribusi menularkan ilmu dan pengembangan diri di Pondok.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Tercinta Muti'ah dan Ayahanda Casmudi, yang wujud kasih sayangnya tidak bisa penulis ungkapkan dengan kata-kata karena kasihsayangnya senantiasa hadir dalam kehidupan penulis. Panjenengan berdua tiada henti memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan Magister (S2). Tanpa dorongan dan belaian kasih panjenengan, penulis tidak akan pernah merasakan pada capaian ini. Semoga Allah SWT membalas engkau dengan balasan surga-Nya.
10. Kepada Saudara-saudari yang penulis cintai, Ruhyat Sudrajat, Lilik Kurnia Sari, dan Fariz Dahlan yang selalu menemani dan memberikan makna-kasih dalam seluruh proses ini. Semoga Kita tetap dalam rahmat, perlindungan, hidayah, dan pertolongan Allah SWT sampai akhir hayat hingga puncaknya kita mendapat ridla-Nya. Amiin.
11. Para Asatidz yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu mendoakan saya sepanjang masa perkuliahan.
12. Seluruh rekan-rekan santri dan ustaz PP. Manba'ul Huda Genukwatu, PP. Syubbanul Wathon Tempuran, dan PPM. Aswaja Nusantara Mlangi. Terimakasih atas dukungan sejak awal perjalanan studi saya hingga sekarang. Terkhusus Besti Opik, Rickishi, Pungat, Pak Luthfan, Akil, Sobirin, Rif'an, Pak Didik, dan lainnya.

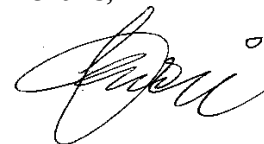
13. Teman dan sahabat seperjuangan, terkhusus Mahasiswa MIAT-C, Besti Wildan, Besti I'am, Besti Laksa, Besti Udin gondrong, Pak De Raden, Gus Faiz, Bro Ahsan, Bro Irdi, Bro Bobi, Bro Jalal, Besti Dina, Besti Opek, Besti Aul, Besti Mak Leni, dan Besti Mira. Terima kasih banyak atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang senantiasa kita bangun selama masa studi ini.

14. Tak lupa, saya juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman dan sahabat seperjuangan saya selama program studi Sarjana, serta teman-teman lainnya, atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang berharga sepanjang masa studi.

15. Terakhir, saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi, serta mendoakan saya sepanjang masa studi hingga terselesaikannya tesis ini.

Pada akhirnya, semoga segala amal baik dari kita semua mendapatkan ridha Allah dan karunia-Nya. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir maupun bagi masyarakat luas. Saya menyadari bahwa keberhasilan penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi kita semuanya. آمين...

Yogyakarta, 18 Mei 2026
Penulis,



Muhammad Rusidi, S.Ag
NIM. 24205031053

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II	26
GAMBARAN UMUM TENTANG RESISTENSI DAN NARASI HISTORIS NABI IBRAHIM	26
A. Konsep Resistensi	26
1. Definisi Resistensi	26
2. Karakteristik Resistensi	31
3. Tipologi Bentuk Resistensi.....	33
4. Aktor, Objek, dan Tujuan Resistensi.....	36
5. Strategi dan Konteks Resistensi.....	38
B. Resistensi dalam Islam	41

C. Kisah Nabi Ibrahim	49
1. Riwayat kenabian Ibrahim	50
2. Struktur sosial dan keagamaan masa Nabi Ibrahim	53
BAB III	56
RESISTENSI NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN DAN INTERPRETASINYA	56
A. Interpretasi Ayat-ayat Resistensi Nabi Ibrahim	59
1. Dialog dengan Āzar (ayahnya)	60
2. Dialog dengan kaumnya (termasuk Āzar)	68
3. Penghancuran berhala	76
4. Berdebat dengan Raja Namrūd	84
B. Bentuk-bentuk Resistensi Nabi Ibrahim	90
1. <i>Public transcript</i> (resistensi terbuka) dan persuasi moral	93
2. <i>Discursive resistance</i> (resistensi diskursif) dan subversi ideologis	95
3. Penghancuran berhala sebagai resistensi <i>symbolic subversion</i> (subversi simbolik)	97
4. <i>Direct confrontation</i> (konfrontasi langsung) dan <i>public transcript of defiance</i> (pernyataan perlawanan secara terbuka).....	99
BAB IV	102
ANALISIS MAQĀṢIDĪ ATAS RESISTENSI NABI IBRAHIM DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS INDONESIA	102
A. <i>Wasīlah</i> dan <i>Ghāyah</i>	103
B. Analisis <i>Maqāṣid</i>	110
1. <i>Maqāṣid zāhir</i>	111
2. <i>Maqāṣid Bāṭin</i>	118
C. Integrasi dan Implikasi <i>Maqāṣid</i>	126
D. Relevansi Resistensi Nabi Ibrahim dalam Konteks Indonesia	132
BAB V	135
PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3. Sebaran Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.....	57-58
Tabel 2.3. Bentuk-Bentuk Resistensi Nabi Ibrahim	92-93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori dan Alur Penelitian.....	21
Gambar 1.4. Skema <i>Wasīlah</i> dan <i>Ghāyah</i> Resistensi Nabi Ibrahim.....	109
Gambar 2.4. Skema <i>Maqāṣid Zāhir</i> dalam Resistensi Nabi Ibrahim.....	118
Gambar 2.4. Skema <i>Maqāṣid Bāṭin</i> dalam Resistensi Nabi Ibrahim.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an banyak mengandung nilai-nilai teologis, moral, dan sosial. Selain sebagai nabi pembawa risalah tauhid, Al-Qur'an juga menampilkan sosok Ibrahim sebagai figur yang secara aktif melakukan penolakan sekaligus perlawanan terhadap praktik kemusyrikan, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun struktur kekuasaan yang dominan pada masanya. Bentuk-bentuk penolakan tersebut termanifestasi dalam ayat-ayat tentang dialog dengan ayahnya,¹ kritik terhadap penyembahan berhala,² hingga melakukan *kayd* (tipu daya) dalam penghancuran berhala.³ Jika dilihat dari perspektif sosial, ayat-ayat ini dapat dibaca sebagai serangkaian tindakan reistensi yang strategis, yang mana sebelum memutuskan untuk bertindak menghancurkan berhala, Ibrahim telah berulang kali mencoba jalur dialogis. Ia telah melakukan persuasi, berdebat dengan ayah dan kaumnya⁴ dengan argumen logis. Namun, respons mereka hanyalah ketertutupan pikiran dan bersembunyi di balik tradisi nenek moyang.⁵

Narasi tersebut menunjukkan bahwa perjuangan dakwah Nabi Ibrahim tidak berlangsung secara pasif, melainkan mengandung dimensi perlawanan (resistensi)⁶

¹ Q.S. Maryam/19: 42–45.

² Q.S. Al-An'ām/6: 74–79.

³ Q.S. Al-Anbiyā'/21: 57–67.

⁴ (70) *“(Ingatlah) ketika ia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya dan kaumnya, ‘Apakah yang kamu sembah?’ (71) Mereka menjawab, ‘Kami menyembah berhala-berhala dan kami tetap menyembahnya.’ (72) Dia (Ibrahim) berkata, ‘Apakah berhala-berhala itu mendengar doamu ketika kamu berdoa (kepadanya)?’ (73) ‘Atau (dapatkah) mereka memberimu manfaat atau mencelakakanmu?’ (Q.S. Asy-Syu'arā'/26: 70-73).*

⁵ *“Kami dapati nenek moyang kami melakukan demikian.” (Q.S. Asy-Syu'arā': 74).*

⁶ Resistensi dipahami sebagai serangkaian praktik yang muncul dalam relasi kuasa yang tidak setara, yang tidak hanya mencakup penolakan terbuka, tetapi juga bentuk-bentuk penghindaran

terhadap sistem keyakinan dan struktur sosial yang dominan. Dalam konteks ini, kisah Nabi Ibrahim dapat dipahami bukan hanya sebagai cerita keagamaan, tetapi juga sebagai representasi dari dinamika pergulatan antara kebenaran dan tradisi budaya yang telah lama mapan. Dengan sudut pandang demikian, kisah ini merefleksikan adanya pola resistensi sosial yang signifikan sekaligus mengindikasikan nilai-nilai perlawanan Ibrahim terhadap sistem sosial yang mendominasi pada saat itu. Dari sinilah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pola-pola resistensi tersebut dapat dikonstruksikan dalam kisah Nabi Ibrahim yang disajikan.

Di samping itu, jika melihat interpretasi atas dimensi sosial-praksis ini masih relatif terbatas. Hasil pembacaan dari sebageaian besar penafsiran klasik atas kisah Nabi Ibrahim lebih cenderung bersifat normatif-teosentris.⁷ Kecenderungan ini tampak dari cara para mufasir—seperti Al-Ṭabarī, Ibn Kathīr, dan Al-Qurṭubī—yang lebih memusatkan penafsiran pada aspek teologis-*tauhidī*, dengan menekankan kelemahan logis penyembahan berhala serta upaya pembuktian kekuasaan mutlak dari Allah.⁸ Sedangkan Al-Rāzī dalam *Mafātīḥ al-Ghayb* lebih

terselubung dan upaya konstruktif dalam membangun alternatif institusi, narasi, atau subjektivitas baru. Resistensi dapat bersifat disengaja maupun tidak, dilakukan oleh individu atau kolektif, dan sering kali membentuk formasi yang saling terkait dalam merespons struktur dominasi. Konsep ini menekankan bahwa resistensi bukan sekadar oposisi biner terhadap kekuasaan, melainkan praktik dinamis yang dapat sekaligus memperkuat, mengubah, atau bahkan membentuk kembali relasi kuasa itu sendiri. Lihat: James C. Scott, *Domination and the Arts of Resistance Hidden Transcripts* (New Haven: Yale University Press, 1990). 25 ; Mona Lilja, “The Definition of Resistance,” *Journal of Political Power*, 2022, 1–19, <https://doi.org/10.1080/2158379X.2022.2061127>.

⁷ Hilmi Ridho et al., *Interpretation of the Qur'an from Classical-Textual to Contemporary-Contextual ; An Approach Proposed by Muslim Scholars*, 4, no. 2 (2025): 645–74.

⁸ Ibn Jarīr Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* (Bairut: Mu'assasat al-Risālah, 1994). Jilid 6, 313-314. Ibn Kathīr, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Riyāḍ: Dār Ṭaybah, 1999). Jilid 7, 24-25. Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān Wa al-Mubayyin Limā Taḍammanahu Min al-Sunnah Wa Āy al-Furqān* (Beirut: Al-Risālah, 2006). Jilid 18, 55-58.

menekankan pendekatan filosofis-teologis dengan mengurai kontradiksi rasional dalam praktik penyembahan berhala.⁹ Di era modern, corak penafsiran semisal Quraish Shihab pun masih lebih menekankan dimensi spiritual-intelektual, yakni proses penemuan Tuhan melalui pengembaraan akal dan jiwa.¹⁰ Padahal, narasi Al-Qur'an tentang Ibrahim tidak hanya menonjolkan aspek ketauhidan, melainkan juga menampilkan sosoknya sebagai pelaku resistensi yang aktif dan berani menghadapi dominasi budaya syirik yang sudah mengakar kuat sekaligus kekuasaan yang zalim. Dari situlah muncul kesenjangan akademik yang menjadi fokus penelitian ini, yakni adanya jarak antara pembacaan teosentris-normatif yang mendominasi penafsiran dan dimensi sosio-moral yang bersifat antroposentris tentang praksis perlawanan secara implisit maupun eksplisit terekam dalam narasi Al-Qur'an. Sehingga, dalam hal ini dibutuhkan pembacaan yang dapat menyingkap dimensi-dimensi tersebut yang masih alpa.

Lebih lanjut, berdasarkan penelusuran terhadap sejumlah penelitian akademis—seperti studi Nurzatil Ismah dan Mohd Yakub¹¹ yang mengeksplorasi pembentukan jati diri, penelitian Alfrida Dyah Septiyani¹² tentang pendidikan tauhid, serta tesis Lailatul Khasanah¹³ yang mengkaji pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dari sudut pandang *maqāṣidi*—dapat disimpulkan bahwa mayoritas kajian

⁹ Muhammad al-Rāzī Fakhr Al-Dīn, *Maḥāṭib al-Ghayb* (Bayrūt: Dār al-Fikr, 1981). Jilid 26, 149.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Vol. 8, 466-468.

¹¹ Nurzatil Ismah dan Mohd Yakub, "Pembentukan Jati Diri Menurut Perspektif Al-Quran: Analisis Terhadap Kisah Nabi Ibrahim As," *IRSYAD: International Seminar on Islamiyyat Studies*, no. November (2019): 130–38.

¹² Alfrida Dyah Septiyani, "Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 2 (2019): 135–43, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.3259>.

¹³ Lailatul Khasanah, "Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim as Dalam Qs. Al-An'am [6]: 74-79 Perspektif Tafsir Maqasidi Dan Relevansinya Dengan Konteks Kekinian" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

yang ditemukan cenderung terfokus pada aspek moral, pedagogis, dan teologis-normatif dari kisah Ibrahim. Pola pendekatan ini menghasilkan pembacaan yang lebih bersifat idealisasi figur Nabi Ibrahim sebagai model ketauhidan dan pendidikan akhlak belaka, sementara dimensi praksis-sosialnya, khususnya tentang perlawanan terhadap struktur sosial-kekuasaan, belum banyak menjadi fokus kajian. Celah inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini. Dengan menjadikan kisah perlawanan Nabi Ibrahim sebagai objek analisis utama, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola-pola dan makna resistensi sosial yang termuat dalam narasi Qur'ani atas kisah Ibrahim.

Di sisi lain, tema kajian tentang resistensi sosial memiliki urgensi tinggi dalam konteks studi Islam karena mencerminkan upaya moral dan intelektual umat dalam menghadapi segala bentuk ketidakadilan, penyimpangan nilai agama, serta hegemoni sosial yang menindas. Hal ini karena resistensi sosial memiliki paling tidak tiga fungsi penting dalam membangun stabilitas sosial. *Pertama*, resistensi dari berbagai kalangan baik internal maupun eksternal dapat membantu mempertahankan otentisitas nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang menormalisasi pembiasaan makna agama yang diwujudkan melalui sikap korektif dan konstruktif. *Kedua*, resistensi juga menjadi bagian historis dari proses pembaruan sosial-keagamaan yang konstruktif. *Ketiga*, menumbuhkan kesadaran kritis dan sikap inklusif di ranah pendidikan. Dalam konteks negara atau kekuasaan, resistensi sosial berfungsi sebagai sistem imun politik yang mendeteksi ketidakseimbangan dalam tubuh politik, merespons patologi kekuasaan melalui berbagai mekanisme, dan memperkuat ketahanan sistem melalui adaptasi dan

koreksi terus-menerus, tanpa resistensi, negara berisiko menjadi statis dan otoriter. Dengan resistensi yang sehat, negara dapat berkembang menjadi lebih responsif dan *legitimate*.¹⁴ Oleh sebab itu, kajian resistensi sosial tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga secara teologis khususnya terhadap sistem kekuasaan yang memiliki bentuk sangat beragam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan diarahkan pada upaya mengkonstruksi sebuah integrasi akademik yang signifikan dalam studi tafsir. Dengan menempatkan narasi Ibrahim sebagai sebuah *prototype* atau model Qur'ani, penelitian ini diharapkan menambahkan lapisan penafsiran baru dan memberikan rekontekstualisasi yang membangkitkan narasi Al-Qur'an sebagai paradigma etis yang terus hidup.¹⁵ Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan dapat berkontribusi nyata dalam menyodorkan tawaran atas kerangka normatif yang operasional bagi aktor-aktor perubahan sosial dalam merancang strategi resistensi yang efektif, proporsional, dan tetap berorientasi pada kemaslahatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an beserta interpretasinya?
2. Bagaimana rasionalitas dan tujuan (*maqāṣid*) di balik tindakan resistensi Nabi Ibrahim serta relevansinya dalam konteks Indonesia?

¹⁴ D. W. Lee, *Resistance Dynamics and Social Movement Theory: Conditions, Mechanisms, and Effects*, 10, no. 4 (2017): 42–63.

¹⁵ Fadillah Tridiani Febrisia, "Paradigma Al-Qur'an Dalam Tradisi Keilmuan Islam," *El-Ghiroh* XVI, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.73>.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, sekaligus mengkaji penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan tindakan tersebut. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap rasionalitas dan tujuan yang melandasi munculnya resistensi-resistensi tersebut, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai makna dan pesan yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim untuk kemudian direlevansikan dalam konteks kekinian. Tujuan ini sejalan dengan kecenderungan penelitian tafsir yang tidak hanya berupaya mendeskripsikan makna teks, tetapi juga menggali dimensi argumentatif dan nilai-nilai kemaslahatan yang melatarbelakanginya.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah studi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami kisah-kisah para nabi dari perspektif yang lebih analitis dan kontekstual, serta membuka ruang bagi pengembangan model penafsiran yang tidak berhenti pada makna tekstual semata. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi maupun masyarakat dalam memahami nilai-nilai resistensi yang konstruktif dalam Al-Qur'an, terutama dalam menghadapi berbagai bentuk penyimpangan pemikiran dan struktur sosial, sehingga pesan Al-Qur'an dapat lebih relevan dengan dinamika kehidupan kontemporer.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menguraikan berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu dapat dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama: (1) kajian mengenai resistensi, (2) kajian tentang kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, dan (3) kajian tentang tafsir *maqāṣidī* yang lebih spesifik terhadap ayat-ayat kisah.

1. Studi Resistensi

Kajian resistensi sosial banyak berkembang terutama dengan memanfaatkan teori James C. Scott. Penelitian Dewi Fatimah¹⁶ menunjukkan bahwa resistensi tidak selalu bersifat frontal, melainkan dapat mengambil bentuk simbolik dan terselubung, seperti ghibah dan pengucilan sosial, dalam konteks konflik budaya dan agama di Pemalang. Temuan serupa terlihat dalam penelitian Deva Viranika Salsabila¹⁷ mengenai komunitas Khilafatul Muslimin, yang mengidentifikasi dua pola resistensi—terbuka dan tertutup—dalam menghadapi hegemoni negara.

Di sisi lain, studi Muhammad Chabibi¹⁸ memperlihatkan bagaimana ulama perempuan melakukan resistensi terhadap konstruksi patriarkis melalui reinterpretasi teks keagamaan. Penelitian mengenai Jemaat Ahmadiyah Depok¹⁹

¹⁶ Dewi Fatimah, "Resistensi Masyarakat Terhadap Implementasi Ayat-Ayat Jilbab Oleh Komunitas Jilbab Syar'i Di Desa Samong Kec. Ulujami Kab. Pemalang" (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

¹⁷ Deva Viranika Salsabila, "Resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin Terhadap Hegemoni Negara (Studi Kasus Di Desa Gadel, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

¹⁸ Muhammad Chabibi, "Ulama Perempuan Indonesia: Resistensi Terhadap Konstruksi Sosial Patriarki," *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 112–36.

¹⁹ Dewi Nurrul Maliki, "Resistensi Kelompok Minoritas Keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia," *JSP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14, no. 1 (2010): 47–62.

juga menunjukkan pola resistensi non-kekerasan yang menggabungkan jalur hukum dan gerakan sosial.

Studi-studi di atas menggambarkan bahwa resistensi sosial dalam konteks Islam memiliki spektrum yang luas, mulai dari resistensi simbolik, kultural, hingga politik. Namun, keseluruhan penelitian tersebut masih berfokus pada fenomena sosial kontemporer. Tidak ada yang menghubungkan teori resistensi dengan narasi Qur'ani, khususnya kisah Nabi Ibrahim.

Kajian lain seperti penelitian Alkodimi²⁰ tentang resistensi sastra melalui novel *Dhat* serta penelitian Khorasani²¹ tentang resistensi berbasis tauhid, namun hanya berada pada ranah konseptual umum dan belum menyentuh teks Al-Qur'an secara spesifik. Sedangkan di tingkat yang lebih dekat dengan tema penelitian ini, Zeinab Asghari dan Ali Safari,²² Musavi Injedan,²³ serta al-Dini dkk.²⁴ membahas pola perlawanan dalam ayat-ayat Mekah dan perjuangan para nabi. Namun pendekatan mereka masih teologis-historis, tanpa menggunakan pisau analisis *maqāṣidī* atau teori sosial modern untuk membaca resistensi dalam kisah Nabi Ibrahim. Dengan demikian, kajian-kajian resistensi sosial yang telah ditemukan belum menjangkau

²⁰ Khaled Abkar Alkodimi, "Sonallah Ibrahim The Voice Of Resistance: Intertextuality, Symbolism, and The Roots Of The Revolution," *International Journal of English and Education* 2, no. 4 (2013): 209–20.

²¹ Ali Khorasani, "The Role of Believing in Monotheism in the Islamic Resistance from the Perspective of the Holy Quran," *The Quarterly Journal of Studies of Qur'anic Sciences* 2, no. 3 (2020): 119–44, <https://doi.org/10.22081/jqss.2020.68908>.

²² Zeinab Asghari and Ali Safari, "Examining the Patterns of Resistance by Focusing on the Meccan Verses and Applying It to the Life of the Prophet," *Journal Iranian Political Sociology* 5, no. 11 (2022), <https://doi.org/10.30510/psi.2022.357021.3854>.

²³ Mohammad Baqer Musavi Injedan, "Strategies of Resistance of the Holy Prophet and the Community of Faith against Enemies from the Perspective of the Holy Qur'an," *Journal of Studies of Qur'anic Sciences* 3, no. 7 (2020): 115–38, <https://doi.org/10.22081/jqss.2021.57416.1047>.

²⁴ Fatemeh Moin Al-Dini, Sayyed Ali Akbar Hosseini Ramandi, and Nasser Nourmohammadi, "The Qur'anic Approach to Resolving Ethical Conflicts in the Ethics of Struggle and Resistance Through the Teachings of the Prophets," *Quarterly Research Journal in Applied Ethics Studies*, no. 2 (2024): 10–36.

dimensi profetik dalam Al-Qur'an, sehingga belum ada kerangka teoritik yang menyatukan nilai-nilai *maqāṣid* dengan strategi resistensi.

2. Kisah Nabi Ibrahim

Penelitian mengenai Nabi Ibrahim sudah cukup banyak dan memiliki fokus yang beragam. Contohnya Dyah Septiani²⁵ menekankan pendidikan tauhid, sementara Nabila Dina Nurjanah²⁶ mengkaji penafsiran Ibn Kaṣīr atas kisah Ibrahim, dengan fokus pada nilai ketauhidan dan penolakan berhala. Demikian pula penelitian Sovia Harahap dkk.²⁷ dan Yakub²⁸ lebih menonjolkan aspek pembentukan jati diri, keteladanan moral, dan dimensi pedagogis.

Penelitian Najmiati Shofa²⁹ yang menggunakan hermeneutika kritis Habermas mulai memasuki wilayah tindakan sosial Ibrahim, tetapi tidak memberikan artikulasi teoretis tentang resistensi sosial. Hisam³⁰ juga memberi kontribusi lewat pendekatan Makki–Madani, namun tetap fokus pada aspek historis-tekstual. Satu penelitian yang cukup dekat adalah karya Ismail Hasan,³¹ yang menggunakan tafsir *maqāṣidī* untuk menjelaskan sifat kritis Nabi Ibrahim. Meski demikian, penelitian

²⁵ Septiyani, "Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim."

²⁶ Nabila Dina Nurjana, "Penafsiran Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim Dan Kontekstualisasinya Di Era Kontemporer (Kajian Kitab Qaṣaṣ al Anbiyā' Karya Ibnu Kaṣīr)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

²⁷ Sovia Harahap, Fery Fadli, and Siti Ardianti, "Perspektif Nabi Ibrahim 'Alaihissalam Sebagai Bapak Para Nabi," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 2 (2023): 104–10.

²⁸ Azizan and Yakub, "Pembentukan Jati Diri Menurut Perspektif Al-Quran: Analisis Terhadap Kisah Nabi Ibrahim As."

²⁹ Najmiati Shofa, "Analisa Kisah Ibrahim Dalam Al-Quran Dengan Pendekatan Hermeneutik Jurgen Habermas" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

³⁰ Muhamad Hisam, "Kisah Ibrahim Dalam Al-Qur'an (Persepektif Teori Makki - Madani)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

³¹ Ismail Hasan, "Sifat Kritis Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an Perspektiftafsir Maqasidi" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

ini hanya menyentuh satu aspek—kritik intelektual—dan tidak sampai pada pembacaan resistensi sosial sebagai konstruksi sosiologis.

Sejumlah penelitian tersebut, kajian tentang Nabi Ibrahim masih didominasi pembahasan teologis, moral, atau pedagogis. Dimensi resistensinya terhadap struktur kekuasaan belum dieksplorasi secara mendalam dan belum dianalisis menggunakan teori sosial modern.

3. Tafsir *maqāṣidī* atas ayat-ayat kisah

Kelompok penelitian ketiga secara khusus mengeksplorasi penerapan pendekatan tafsir *maqāṣidī* pada berbagai narasi dalam Al-Qur'an. Secara umum, kajian-kajian seperti yang dilakukan oleh Ahmad Zaiyadi³² dan Althaf Husein Muzakky³³ berargumen bahwa metodologi tafsir *maqāṣidī* tidak terbatas hanya pada ayat-ayat hukum, tetapi juga perlu dan dapat diterapkan pada ayat-ayat kisah untuk menggali hikmah dan *maqāṣid* di baliknya. Argumen ini memberikan landasan metodologis yang kuat bagi penelitian tesis ini untuk menggunakan pendekatan serupa, yaitu dengan menerapkan perspektif *maqāṣidī* untuk membaca kisah-kisah Al-Qur'an.

Secara lebih spesifik, beberapa penelitian telah mendemonstrasikan aplikasi praktis dari kerangka ini pada kisah para nabi. Lailatul Khasanah³⁴ dalam skripsinya tentang pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Q.S. Al-An'am/6: 74-79 berhasil

³² Ahmad Zaiyadi and Kurniawan, "Hikmah Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi," *Al-Qalam : Journal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2024): 1–21.

³³ Althaf Husein Muzakky, "Tafsir Maqāṣidi Dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa [80]: 1-11," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 10, no. 1 (2021): 73–92, <https://doi.org/10.15408/quhas.v10i1.%252018946>.

³⁴ Khasanah, "Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim As Dalam Qs. Al-An'am [6]: 74-79 Perspektif Tafsir Maqasidi Dan Relevansinya Dengan Konteks Kekinian."

mengidentifikasi sejumlah *maqāṣid* baik yang eksplisit seperti *hifẓ al-dīn* (menjaga agama) dan *hifẓ al-ʿaql* (menjaga akal), maupun yang implisit seperti nilai moderasi dan tanggung jawab. Demikian pula, Aubidullah Fahim Bin Ibrahim³⁵ dalam disertasinya menganalisis kisah Nabi Luth dengan tafsir *maqāṣidī* untuk menjawab problematika kontemporer seperti LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender).

Selanjutnya, penelitian oleh Naufal Fari' Al Mubarak³⁶ dan Khairul Fikri³⁷ masing-masing menganalisis kisah Nabi Musa dan Khidir, serta kisah Nabi Sulaiman, untuk mengekstrak prinsip-prinsip komunikasi, etika pemerintahan (*good governance*), dan nilai-nilai fundamental seperti keadilan dan kemanusiaan. Sedangkan Rifki Fadli³⁸ meneliti bagaimana karir seorang perempuan yang digali melalui narasi kisah-kisah tokoh perempuan dalam Al-Qur'an menggunakan kerangka tafsir *maqāṣidī*, namun belum menyinggung aspek resistensi sosial dan kisah Nabi Ibrahim.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai Nabi Ibrahim lebih banyak berfokus pada aspek tauhid, moral, pendidikan karakter, atau pendekatan historis-tekstual sehingga dimensi perlawanan sosialnya nyaris tidak tersentuh. Sementara itu, penelitian mengenai resistensi sosial dalam konteks Islam

³⁵ Aubidullah Fahim Bin Ibrahim, "Problematika Keluarga Dalam Menanggulangi Lgbt Di Malaysia: Analisis Tafsir Maqasidi Pada Kisah Nabi Luth As" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

³⁶ Naufal Fari' Al Mubarak, "Kisah Pertemuan Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Q.S. Al-Kahfi [18]: 60-82 (Studi Analisis Tafsir Maqāṣidī)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

³⁷ Khairul Fikri, "Kelembagaangood Governance Dalam Kisah Nabi Sulaiman (Perspektif Tafsir Maqasidi)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

³⁸ Muhammad Rifki Fadli, "Karir Perempuan Dalam Narasi Kisah-Kisah Al-Qur'anperspektif Tafsir Maqāṣidī" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

berkembang luas, namun seluruhnya bergerak pada level fenomena kontemporer tanpa mengaitkannya dengan narasi Al-Qur'an, khususnya kisah Ibrahim. Di sisi lain, pendekatan tafsir *maqāṣidī* telah diterapkan pada sejumlah kisah Al-Qur'an, tetapi belum diarahkan untuk membaca resistensi sebagai nilai sosiologis yang inheren dalam tindakan para nabi. Belum ditemukan penelitian yang secara sistematis membahas perlawanan Ibrahim dengan tafsir *maqāṣidī* untuk menafsirkan tindakan Ibrahim dalam menghadapi otoritas keluarga, budaya, dan politik. Dengan demikian, terdapat ruang kajian yang signifikan untuk menghadirkan pembacaan baru yang menempatkan kisah Nabi Ibrahim sebagai model resistensi profetik yang berlandaskan *maqāṣid al-syarī'ah*.

E. Kerangka Teori

Penelitian terhadap kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an—khususnya yang berfokus pada bentuk-bentuk dan alasan resistensi yang dilakukannya—tidak cukup jika hanya dianalisis melalui pendekatan deskriptif-naratif semata. Hal ini disebabkan karena narasi Al-Qur'an tidak hanya menyajikan peristiwa, tetapi juga mengandung dimensi tindakan, argumentasi, serta nilai-nilai yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, diperlukan perangkat teoritik yang mampu membantu mengidentifikasi pola-pola resistensi secara konseptual sekaligus menjelaskan makna dan rasionalitas yang terkandung di balik tindakan tersebut. Dalam konteks ini, penggunaan teori menjadi penting sebagai alat bantu analisis untuk menstrukturkan pembacaan terhadap teks agar lebih sistematis dan mendalam.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini membutuhkan dua kerangka teoritik yang memiliki fungsi berbeda namun saling melengkapi. *Pertama*, teori resistensi James C. Scott³⁹ digunakan untuk memetakan bentuk-bentuk resistensi yang tampak dalam kisah Nabi Ibrahim secara konseptual. Namun demikian, penggunaan teori ini bersifat terbatas, yaitu hanya sebagai perangkat analisis untuk mengidentifikasi tipologi resistensi, bukan untuk sepenuhnya menyamakan konteks sosial-historis Nabi Ibrahim dengan masyarakat yang menjadi objek kajian Scott.⁴⁰ Dengan kata lain, teori ini digunakan secara adaptif dan tidak dipaksakan secara penuh.

Kedua, penelitian ini juga memerlukan pendekatan tafsir yang mampu menjelaskan dimensi tujuan, makna, dan rasionalitas di balik tindakan resistensi tersebut. Oleh karena itu, digunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī* ala Abdul Mustaqim yang berorientasi pada pengungkapan nilai-nilai dan tujuan yang terkandung dalam teks Al-Qur'an.⁴¹ Pendekatan ini berkeyakinan bahwa setiap ayat

³⁹ James C. Scott (1936–2024) adalah ilmuwan sosial yang dikenal karena pemikirannya tentang kekuasaan dan perlawanan masyarakat kecil. Ia mengembangkan cara pandang yang kritis terhadap otoritas negara (*anarchist squint*) dan banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidup serta pendidikan yang egaliter. Melalui karya-karyanya, ia menunjukkan bahwa perlawanan tidak selalu terbuka, tetapi sering hadir dalam bentuk-bentuk kecil sehari-hari, sekaligus menekankan pentingnya pengetahuan lokal dan kehidupan subsisten dalam menghadapi dominasi negara modern. Jalal, “Melihat Seperti James C. Scott: Dari Perlawanan Petani Hingga ‘Perlawanan’ Sungai,” *CANTING: Indonesian Community Development and Social Investment Journal* 1, no. 2 (2026), <https://doi.org/10.64895/trdhew28>.

⁴⁰ Sebagai catatan pembatas, penggunaan teori Scott dalam penelitian ini murni dibatasi pada peminjaman istilah taktis dan identifikasi bentuk-bentuk perlawanannya saja. Penelitian ini secara sadar menolak dan tidak mengadopsi konteks motivasi dasar dalam teori Scott—yang aslinya berangkat dari urusan kelangsungan hidup material-ekonomi kelas bawah (petani) dan penghindaran konfrontasi terbuka. James C. Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* (London: Yale University Press, 1985). 29-32. Hal ini dikarenakan resistensi Ibrahim sepenuhnya digerakkan oleh motif teologis (tauhid), spiritual, dan profetik yang justru bermuara pada konfrontasi frontal guna membongkar hegemoni teokrasi kebatilan. James C. Scott, *Hidden Transcript. Domination and the Art of Resistance*, in *Yale University Press* (New Haven: Yale University Press, 1990). 2-5, 18-19.

⁴¹ Abdul Mustaqim dalam karyanya menyatakan bahwa dengan pendekatan tafsir *maqasidi*, pemahaman terhadap teks tidak berhenti pada level literal yang merepresentasikan pendekatan

Al-Qur'an bukan hanya menyampaikan hukum, tetapi juga mengandung maksud dan tujuan (*maqāṣid al-Qur'ān*) yang mengarah pada kemaslahatan manusia, termasuk dalam ayat-ayat kisah.⁴² Dengan demikian, kedua kerangka teori ini memiliki peran yang berbeda: teori resistensi untuk mengidentifikasi bentuk tindakan, dan pendekatan tafsir *maqāṣidī* untuk menjelaskan makna serta alasan yang melatarbelakanginya. Berikut adalah uraian kedua teori tersebut:

1. Kerangka resistensi James C. Scott

Dalam perspektif ilmu sosial, resistensi umumnya dipahami sebagai segala bentuk tindakan, baik terbuka maupun tersembunyi, yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam merespons, menolak, atau menegosiasikan kekuasaan yang dianggap menekan atau tidak sejalan dengan nilai yang diyakini.⁴³ James C. Scott memandang resistensi tidak selalu identik dengan pemberontakan besar, tetapi juga mencakup praktik-praktik keseharian yang dilakukan oleh kelompok subordinat dalam menghadapi dominasi, baik dalam bentuk tindakan simbolik, sikap non-kooperatif, maupun strategi terselubung lainnya.⁴⁴ Dengan begitu, objek resistensi

ta'abbudī semata, melainkan juga mencapai level *maqāṣidī* yang mencerminkan pendekatan rasional, sehingga memberikan ketenangan bagi akal dan hati sekaligus. Lihat: Abdul Mustaqim, *Al-Taḥqīq al-Maqāṣidī: Al-Qaḍāyā al-Mu'āṣirah Fī Daw' al-Qur'ān Wa al-Sunnah al-Nabawīyyah*, Cetakan Ke 5 (Yogyakarta: Dār al-Fikrah (Idea Press), 2025). Iix

⁴² Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam* (Yogyakarta, 2019). 13.

⁴³ Pemahaman ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Wahyu Prasetyo dkk, “bahwa resistensi merupakan segala bentuk tindakan oleh anggota kelas dengan maksud untuk melunakkan atau menolak tuntutan-tuntutan. Hematnya, resistensi mampu dilakukan secara individual yang sifatnya tertutup atau kolektif yang bersifat terbuka, juga tidak menutup kemungkinan terjadi kolaborasi atas dua sifat tersebut.” Muhammad Wahyu Prasetyo Adi, Muhtar Habbodin, and Muhammad Lukman Hakim, “Resistensi Sosial atas Praktik Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Malang,” *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 10, no. 2 (2024): 262–76, <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v10i2.38412>.

⁴⁴ James C. Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*, in *Pacific Affairs*, vol. 60 (London: Yale University Press, 1987), <https://doi.org/10.2307/2758183>. ; James C. Scott, “Everyday Forms of Resistance,” *The Copenhagen Journal of Asian Studies* 4 (May 1989): 33, <https://doi.org/10.22439/cjas.v4i1.1765>.

dalam kerangka ini adalah relasi kekuasaan itu sendiri, yakni situasi di mana terdapat pihak dominan dan pihak yang berada dalam posisi terdominasi, sehingga melahirkan berbagai respons perlawanan yang bersifat adaptif. Pemahaman ini membuka ruang bahwa resistensi tidak hanya berbentuk fisik atau konfrontatif, tetapi juga dapat hadir dalam dimensi wacana, simbol, dan tindakan yang mengandung makna penolakan terhadap struktur yang ada.

Teori resistensi yang dikembangkan oleh James C. Scott merupakan salah satu kerangka konseptual dalam memahami bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan oleh kelompok atau individu terhadap kekuasaan yang dominan. Dalam karyanya seperti *Weapons of the Weak* (1985) dan *Domination and the Arts of Resistance* (1990), Scott menekankan bahwa resistensi tidak selalu hadir dalam bentuk gerakan besar atau revolusi terbuka, tetapi sering kali muncul dalam bentuk-bentuk kecil, terselubung, dan sehari-hari (*everyday forms of resistance*). Resistensi dalam perspektif Scott justru banyak terjadi pada level mikro melalui tindakan-tindakan yang tampak sederhana, namun memiliki makna perlawanan terhadap dominasi yang berlangsung.⁴⁵

Secara konseptual, Scott membagi resistensi ke dalam dua kategori utama, yaitu resistensi terbuka (*public transcript*) dan resistensi tersembunyi (*hidden transcript*). *Public transcript* merujuk pada bentuk perlawanan yang dilakukan secara terbuka di hadapan kekuasaan, seperti kritik langsung, konfrontasi, atau tindakan simbolik yang secara jelas menentang. Sementara itu, *hidden transcript* adalah bentuk resistensi yang dilakukan secara terselubung, tidak langsung, dan sering kali

⁴⁵ Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. 281-282.

tersembunyi dari pengawasan kekuasaan, seperti sindiran, penolakan diam-diam, manipulasi simbolik, atau tindakan non-kooperatif.⁴⁶

Dalam karyanya, Scott merumuskan berbagai bentuk konkret resistensi yang kerap dilakukan oleh kelompok subordinat, di antaranya adalah penolakan tersembunyi (*disguised resistance*) yang tampak dalam sikap berpura-pura patuh, penghindaran (*evasion*) terhadap aturan atau kekuasaan, penundaan (*delay*) sebagai bentuk sabotase halus, pengabaian atau ketidakpatuhan pasif (*non-compliance*), sabotase kecil (*sabotage*), serta praktik gosip, sindiran, dan kritik terselubung (*gossip and disguised discourse*).⁴⁷ Selain itu, resistensi juga dapat muncul dalam bentuk perlawanan simbolik (*symbolic resistance*) hingga tindakan langsung (*open confrontation*) yang lebih terbuka dan lainnya.⁴⁸ Keseluruhan bentuk ini menunjukkan bahwa resistensi bisa bersifat frontal, atau bisa sebaliknya, dapat hadir secara adaptif dan kontekstual sesuai dengan relasi kekuasaan yang dihadapi.⁴⁹

Dalam konteks penelitian ini, teori James C. Scott digunakan untuk membantu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an. Namun demikian, penting untuk ditegaskan bahwa penggunaan teori ini bersifat analitis dan terbatas, yakni hanya untuk meminjam kerangka kategorisasi bentuk resistensi, bukan untuk menyamakan konteks historis Nabi Ibrahim dengan masyarakat agraris-modern yang menjadi

⁴⁶ Scott, *Domination and the Arts of Resistance Hidden Transcripts*. 2, 18.

⁴⁷ Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. 26-29.

⁴⁸ Scott, "Everyday Forms of Resistance."

⁴⁹ James C. Scott, "Resistance without Protest and without Organization: Peasant Opposition to the Islamic Zakat and the Christian Tithe," *Comparative Studies in Society and History* 29, no. 3 (1987): 417-52, <http://www.jstor.org/stable/179032>.

fokus kajian Scott. Dengan demikian, teori ini tidak digunakan secara deterministik, melainkan secara adaptif sebagai alat bantu konseptual dalam membaca pola-pola tindakan resistensi dalam teks Al-Qur'an.

2. Tafsir *maqāṣidī*

Tafsir *maqāṣidī* sebagaimana dirumuskan oleh Abdul Mustaqim merupakan pendekatan penafsiran yang berupaya menjembatani teks, tujuan, dan kemaslahatan manusia dengan menyingkap *maqāṣid* atau orientasi utama di balik ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya digunakan untuk menggali aspek hukum pada ayat-ayat *ahkām*, tetapi juga untuk menemukan pesan moral, nilai filosofis, dan dimensi etis pada ayat-ayat non-hukum, seperti ayat-ayat yang mengisahkan Nabi Ibrahim yang hendak diteliti ini. Secara konseptual, *maqāṣid* dipahami memiliki cakupan yang luas, meliputi kemaslahatan individu (*iṣlāḥ al-fard*), sosial (*iṣlāḥ al-mujtama'*), hingga universal (*iṣlāḥ al-'ālam*),⁵⁰ yang seluruhnya berorientasi pada terwujudnya kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, tafsir *maqāṣidī* mengarahkan penafsir untuk tidak berhenti pada makna literal teks, melainkan menggali dimensi rasionalitas,⁵¹ tujuan, dan orientasi etis yang terkandung di dalamnya sehingga Al-Qur'an dapat dipahami sebagai petunjuk yang menghadirkan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, tafsir *maqāṣidī* diarahkan tidak hanya pada penjelasan makna kebahasaan ayat, tetapi berusaha menelusuri “mengapa” suatu ayat diturunkan dan “untuk tujuan apa” pesan tersebut disampaikan. Dengan demikian,

⁵⁰ Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. 40.

⁵¹ Mustaqim, *Al-Tafsīr al-Maqāṣidī: Al-Qaḍāyā al-Mu'āṣirah Fī Ḍaw' al-Qur'ān Wa al-Sunnah al-Nabawiyah*. Xiii.

pendekatan ini mengintegrasikan antara analisis teks, konteks, dan tujuan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan dengan dinamika kehidupan manusia. Beberapa kajian menegaskan bahwa tafsir *maqāṣidī* berfungsi sebagai jembatan antara teks dan realitas, karena ia menempatkan kemaslahatan sebagai orientasi utama dalam memahami Al-Qur'an.⁵² Oleh sebab itu, pendekatan ini dinilai mampu menjawab keterbatasan tafsir yang hanya berfokus pada aspek tekstual tanpa menggali dimensi rasionalitas dan tujuan yang melatarbelakanginya.

Secara terperinci, untuk menempuh tujuan tersebut, ada sejumlah penelusuran yang perlu diperhatikan sekaligus sebagai langkah metodologisnya, yaitu:

1. Penafsiran dimulai dengan memahami *maqāṣid al-Qur'ān*, yaitu menggali arah kemaslahatan yang meliputi perbaikan individu (*iṣlāḥ al-fard*), masyarakat (*iṣlāḥ al-mujtama'*), hingga kemaslahatan universal (*iṣlāḥ al-'ālam*).
2. Menempatkan kerangka *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai fondasi, yaitu upaya mewujudkan kemaslahatan dan menolak kerusakan (*jalb al-maṣāliḥ wa dar' al-mafāṣid*) yang dibingkai melalui penjagaan lima prinsip dasar (*al-uṣūl al-khamsah*) yaitu, *ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama), *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal), *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta). Selain itu juga dapat diperluas dengan *ḥifẓ al-daulah* (menjaga negara) dan *ḥifẓ al-bī'ah* (menjaga lingkungan).

⁵² Made Saihu, "Tafsir Maqāṣidi Untuk Maqāṣid Al-Shari'Ah," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 01 (August 2021): 44–69, <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.225>. ; M. Masruchin, "Maqasid Syariah dalam Memperankan Penafsiran Kontemporer," *Journal Khafi : Journal Of Islamic Studies* 2, no. 3 (2025): 12–23, <https://ejournal.panduinstitute.com/index.php/PCFIS/article/view/162>.

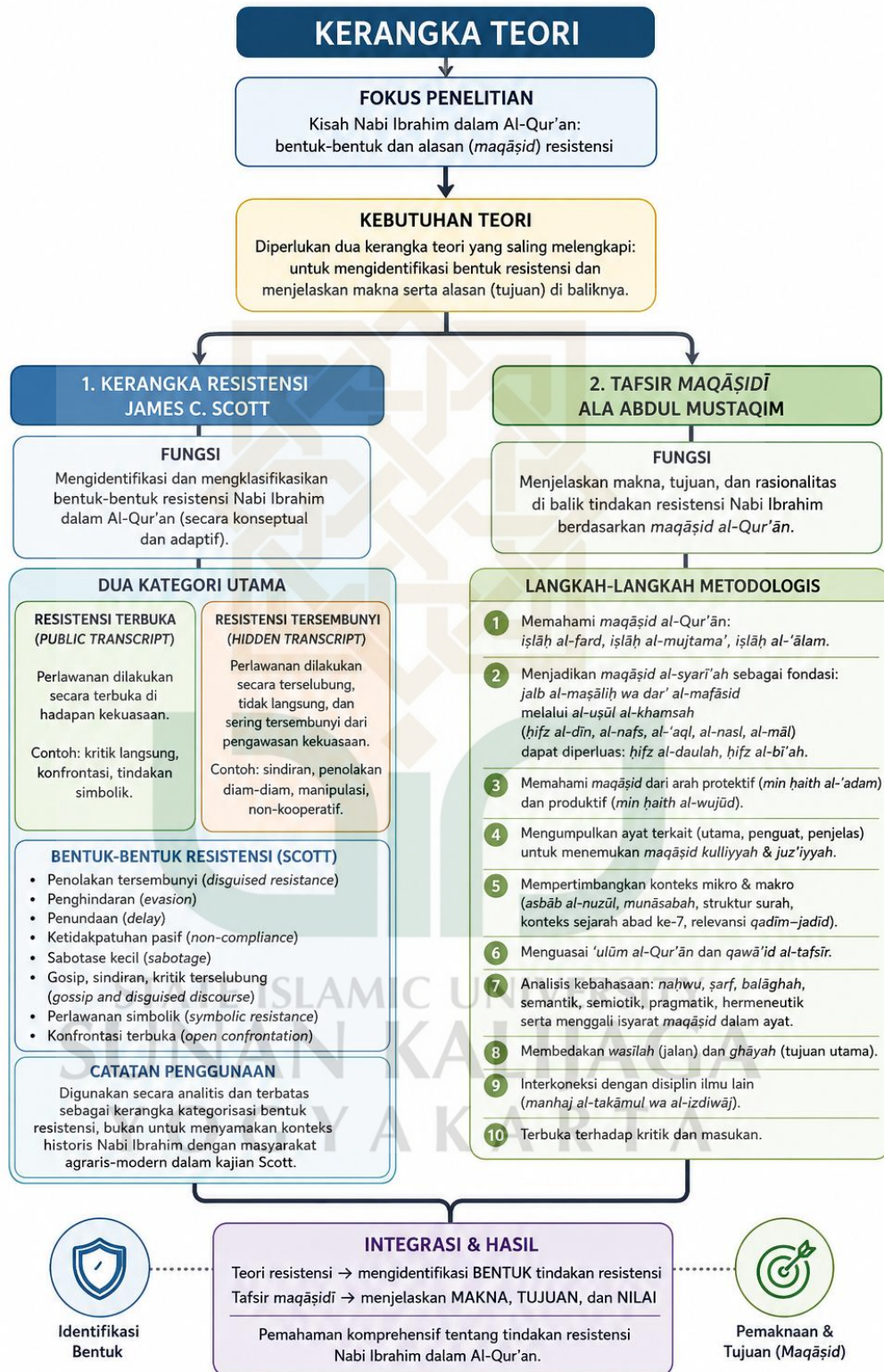
3. *Maqāṣid* dipahami tidak hanya dari arah protektif (*min ḥaith al-'adam*) yang dapat dilihat dari sisi menghindari dan mencegah datangnya *mafsadah* (kerusakan) serta meminimalkan mudarat, tetapi juga dari arah produktif (*min ḥaith al-wujūd*) yang dapat dilihat dari sisi upaya mewujudkan kemaslahatan, mengembangkan manfaat, dan memaksimalkan capaian maslahat yang sebesar besarnya.
4. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema riset sembari memperhatikan ayat-ayat utama, penguat, dan penjelas sehingga dapat tersusun dengan sistematis dalam klasifikasinya. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk menemukan tujuan umum (*maqāṣid kullīyyah*) maupun tujuan khusus (*maqāṣid juz'īyyah*).
5. Mempertimbangkan konteks ayat, baik mikro maupun makro. Adapun konteks mikro bisa ditemukan melalui *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah* ayat, struktur surah, dan hubungan antar ayat. Sedangkan konteks makro bisa ditelusuri melalui konteks sejarah abad ke-7 pada masa Nabi SAW yang meliputi realitas sosial-politik, budaya, dan ekonomi kala itu. Di sisi lain juga menimbang relevansi antara konteks masa lalu (*qadīm*) dan kebutuhan masa kini (*jadīd*).
6. Penafsir harus menguasai perangkat ilmu '*ulūm al-Qur'ān* dan kaidah penafsiran sebagai landasan metodologis.
7. Melakukan analisis pada aspek kebahasaan yang dilakukan melalui pendekatan *naḥwu*, *ṣarf*, *balāghah*, semantik ('ilm al-dalālah), semiotik ('ilm al-'alāmāt), hingga pendekatan pragmatik dan hermeneutik yang relevan serta menggali isyarat *maqāṣid* yang terkandung secara internal dalam redaksi ayat.

8. Membedakan secara tegas antara *wasīlah* (sebab atau jalan menuju tercapainya *maqāṣid*) dan *ghāyah* (tujuan utama yang hendak dicapai syariat melalui penetapan hukum atau nilai).
9. Tafsir *maqāṣidī* menganjurkan adanya interkoneksi dengan disiplin ilmu lain agar hasil pembacaan lebih komprehensif, sejalan dengan paradigma integratif-interkoneksi (*manhaj al-takāmul wa al-izdiwāj*).
10. Bersikap terbuka terhadap kritik dan masukan, karena tafsir *maqāṣidī* tidak dimaksudkan sebagai kebenaran final, melainkan tawaran metodologis yang selalu dapat dikembangkan.⁵³

Dalam kaitannya dengan konteks kisah Nabi Ibrahim, pendekatan *maqāṣidī* memungkinkan pembacaan terhadap tindakan-tindakannya sebagai ekspresi nilai ilahiah yang tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga sosial. Ibrahim tidak hanya menegakkan tauhid sebagai doktrin, melainkan mempraktikkannya dalam ruang sosial dengan menentang struktur kekuasaan yang zalim dan budaya penyembahan berhala. Tindakan-tindakannya dapat dibaca sebagai upaya dalam menegakkan kemaslahatan melalui perlawanan terhadap ketidakadilan dan sistem yang menyimpang. Dalam kerangka *maqāṣid*, tindakan ini akan diarahkan pada penerapan prinsip *jalb al-maṣāliḥ* (menarik kemaslahatan) dan *dar' al-mafāṣid* (mencegah kerusakan), yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dasar syariat seperti keadilan, kebebasan, dan perlindungan terhadap tatanan sosial (*hifz al-daulah*).⁵⁴

⁵³ Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. 40-41.

⁵⁴ Mustaqim. 40



Gambar 1.1. Kerangka Teori dan Alur Penelitian.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan yang sepenuhnya bertumpu pada analisis teks Al-Qur'an, karya-karya tafsir, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Adapun sumber data primer penelitian ini meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Ibrahim yang difokuskan pada konteks Nabi Ibrahim ketika berada di Babilonia kuno. Hal ini didasarkan pada fokus kajian resistensi sosial-politik yang kaitannya erat dengan relasi kekuasaan (Namrūd). Maka dari itu, peneliti menentukan fokus kisah hanya pada empat fragmen yang meliputi Q.S. Maryam/19: 42-48 (dialog dengan Āzar), Q.S. Al-An'ām/6: 75-81 (dialog dengan kaumnya), Q.S. al-Anbiyā'/21: 57-67 (penghancuran berhala), dan Q.S. al-Baqarah/2: 258 (berdebat dengan Raja Namrūd).

Sementara itu, data sekunder mencakup berbagai literatur tafsir, baik klasik seperti al-Ṭabarī, al-Qurṭubī, Ibn Kathīr dan lainnya, maupun tafsir era modern antara lain *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhaylī, dan *al-Mishbah* karya Quraish Shihab. Selain itu, karya-karya ilmiah lainnya yang terkait, khususnya tentang metodologis tafsir *maqāṣidī* yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim dan berbagai studi sosial yang turut menguraikan teori resistensi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri seluruh ayat tentang Nabi Ibrahim secara tematik, kemudian memetakan bagian-bagian yang menunjukkan bentuk resistensi dalam berbagai variannya. Setiap ayat didalami dengan membandingkan penafsiran para mufasir agar diperoleh gambaran yang utuh

mengenai konteks historis, struktur bahasa, serta pola argumentasi yang dibangun Al-Qur'an dalam kisah tersebut. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkelindan. Untuk lebih jelasnya, peneliti mengutip hasil wawancara dengan Abdul Mustaqim yang dilakukan oleh Khairul Fikri⁵⁵ dalam penelitiannya, berikut ini:

1. Menetapkan topik penelitian disertai landasan argumentasi ilmiah yang menjelaskan alasan pemilihannya.
2. Menghimpun ayat-ayat yang relevan dengan tema serta hadis-hadis yang mendukungnya.
3. Menelaah literatur tafsir yang berkaitan dengan ayat-ayat yang diteliti.
4. Mengklasifikasikan ayat-ayat berdasarkan konsep-konsep kunci yang terkait dengan isu penelitian.
5. Melakukan analisis kebahasaan (*lughawī*) dengan merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab yang otoritatif serta kitab-kitab tafsir.
6. Menguraikan konteks makro dan mikro ayat apabila tersedia.
7. Mengidentifikasi aspek *wasīlah* (sarana) dan *ghāyah* (tujuan) dalam ayat.
8. Mengkaji dimensi *maqāṣid* serta menganalisis pesan ayat dengan menggunakan teori-teori *maqāṣid*, baik yang berkaitan dengan aspek, nilai, maupun tingkatannya.
9. Menyusun kesimpulan sebagai jawaban atas persoalan akademik sekaligus menunjukkan kebaruan (*novelty*) penelitian.

⁵⁵ Fikri, "Kelembagaangood Governance Dalam Kisah Nabi Sulaiman (Perspektif Tafsir Maqasidi)."

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkesinambungan. Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini berfungsi sebagai pijakan awal untuk memahami arah dan landasan akademik penelitian.

Bab II membahas gambaran umum tentang resistensi dan narasi historis Nabi Ibrahim. Uraian mencakup definisi, karakteristik, tipologi, serta aktor, objek, tujuan, dan strategi resistensi menurut perspektif ilmu sosial, khususnya teori James C. Scott. Selanjutnya, bab ini juga menjelaskan legitimasi resistensi dalam Islam serta memaparkan riwayat kenabian Ibrahim dan struktur sosial-keagamaan masyarakat Babilonia pada masanya.

Bab III menyajikan pemetaan ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, kemudian menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk dan karakteristik resistensi yang dilakukan Ibrahim. Analisis mencakup empat fragmen utama: dialog dengan ayahnya, dialog dengan kaumnya, tindakan penghancuran berhala, serta debat dengan Raja Namrūd. Setiap fragmen dianalisis melalui penafsiran para mufasir klasik dan kontemporer.

Bab IV merupakan inti analisis penelitian dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī*. Pembahasan dimulai dengan identifikasi *wasīlah* dan *ghāyah* dari setiap bentuk resistensi Ibrahim, kemudian dilanjutkan dengan penggalian *maqāṣid ṣāḥib* dan *maqāṣid bāṭin*. Bab ini juga memaparkan integrasi-interkoneksi *maqāṣid* dengan keilmuan lainnya serta relevansinya dalam konteks Indonesia.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Bagian ini merangkum jawaban atas rumusan masalah dan menyoroti kontribusi teoritis penelitian bagi studi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami kisah-kisah para nabi melalui pendekatan *maqāṣidī*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait resistensi Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk-bentuk resistensi Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an dapat dipetakan ke dalam empat pola utama yang bersifat progresif dan eskalatif. Keempat bentuk tersebut meliputi: (1) *public transcript* dan persuasi moral dalam dialog dengan ayahnya yang mengedepankan kesantunan dan argumentasi rasional; (2) *discursive resistance* dan subversi ideologis melalui dialog publik dengan kaumnya menggunakan observasi atau pengamatan terhadap benda langit; (3) *symbolic subversion* dalam tindakan penghancuran berhala sebagai bentuk argumentasi melalui tindakan nyata (*hujjah fi'liyyah*); serta (4) *direct confrontation* dan *public transcript of defiance* dalam debat dengan Raja Namrūd yang menunjukkan konfrontasi terbuka terhadap otoritas politik absolut. Sedangkan objek yang disasar oleh Nabi Ibrahim dalam hal ini meliputi sistem teologis syirik, hegemoni sosial-budaya (dominasi tradisi dan cara berpikir masyarakat), dan struktur kekuasaan tiranik yang zalim yang direpresentasikan oleh Raja Namrud.

Kedua, resistensi Nabi Ibrahim dilakukan karena didorong oleh tujuan-tujuan *maqāsidī* yang bersifat hierarkis, baik pada level *ẓāhir* maupun *bāṭin*. Pada tataran *maqāsid ẓāhir*, resistensi tersebut bertujuan untuk menjaga agama (*ḥifẓ al-dīn*) melalui pemurnian tauhid, menjaga akal (*ḥifẓ al-'aql*) melalui pembebasan dari taklid buta, serta menjaga negara (*ḥifẓ al-daulah*) melalui penolakan terhadap

kekuasaan tiranik. Sementara pada tataran *maqāṣid bāṭin*, resistensi Ibrahim mengandung nilai-nilai universal berupa keadilan (*al-'adālah*), kemanusiaan (*al-insāniyyah*), kesetaraan (*al-musāwāh*), kebebasan yang bertanggung jawab (*al-ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah*), serta moderasi (*al-waṣaṭiyyah*). Seluruh bentuk resistensi tersebut terintegrasi dalam satu *ghāyah* utama, yaitu menghadirkan kemaslahatan dengan membebaskan manusia dari segala bentuk hegemoni yang memalingkan dari tauhid. Adapun nilai-nilai resistensi profetik Nabi Ibrahim memiliki relevansi signifikan dalam konteks Indonesia kontemporer, khususnya dalam menghadapi tantangan intoleransi, polarisasi politik, penyebaran hoaks, serta praktik kekuasaan yang tidak adil. Model resistensi Ibrahim yang mengedepankan dialog rasional, etika komunikasi yang santun, subversi simbolik yang terukur, serta keberanian moral dalam menyuarakan kebenaran di hadapan otoritas, dapat menjadi paradigma alternatif bagi aktor-aktor perubahan sosial di Indonesia. Dengan demikian, kisah Nabi Ibrahim tidak hanya berfungsi sebagai narasi sejarah-teologis, tetapi juga sebagai *prototype* Qur'ani bagi perlawanan etis yang berorientasi pada kemaslahatan publik, penegakan keadilan, dan penguatan moderasi beragama di tengah masyarakat yang plural.

B. Saran

Pertama, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji resistensi dalam Al-Qur'an, disarankan untuk memperluas cakupan objek material tidak hanya pada kisah Nabi Ibrahim, tetapi juga pada kisah para nabi lain seperti Nabi Musa yang berhadapan dengan Fir'aun, atau Nabi Muhammad SAW dalam konteks dakwah di Makkah. Pendekatan *maqāṣidī* juga dapat dikombinasikan dengan teori-teori sosial

kontemporer lainnya, seperti teori hegemoni Gramsci atau teori tindakan komunikatif Habermas, guna menghasilkan pembacaan yang lebih kaya dan multidimensi. Penelitian ini masih terbatas pada kerangka resistensi James C. Scott yang bersifat adaptif, sehingga eksplorasi terhadap perspektif teori lain akan sangat memperkaya khazanah studi tafsir sosial.

Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para aktivis sosial, pendakwah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi perubahan sosial yang berbasis nilai-nilai Qur'ani. Model resistensi Nabi Ibrahim yang mengedepankan dialog rasional, penghancuran simbol kebatilan secara terukur, serta konfrontasi terhadap kekuasaan zalim dengan tetap menjaga etika kemanusiaan, dapat dijadikan sebagai alternatif di tengah maraknya kecenderungan kekerasan atau sikap apatis dalam merespons ketidakadilan. Para pendidik juga disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai resistensi profetik ini ke dalam kurikulum pendidikan karakter, khususnya dalam mengembangkan nalar kritis dan keberanian moral peserta didik.

Ketiga, mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya menganalisis teks Al-Qur'an tanpa melakukan studi lapangan atau studi komparasi lintas kitab suci, maka ke depan perlu adanya penelitian lanjutan yang menghubungkan temuan tentang resistensi Ibrahim dengan gerakan-gerakan sosial kontemporer di dunia Islam, seperti gerakan pro-demokrasi, gerakan lingkungan, atau gerakan anti-korupsi. Pendekatan *maqāsidī* yang digunakan dalam tesis ini juga masih terbatas pada kerangka Abdul Mustaqim, sehingga terbuka peluang untuk menguji atau

membandingkannya dengan model tafsir *maqāṣidī* dari tokoh lain seperti Ibn ‘Āsyūr atau al-Syāṭibī dalam membaca ayat-ayat kisah.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zainal Abidin. "Anatomi Teori Strukturasi dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens." *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media* 9, no. 2 (September 2020): 45–62. <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.989>.
- Adi, Muhammad Wahyu Prasetyo, Muhtar Habbodin, and Muhammad Lukman Hakim. *Resistensi Sosial atas Praktik Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Malang*. 10, no. 2 (2024): 262–76. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v10i2.38412>.
- . "Resistensi Sosial atas Praktik Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Malang." *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 10, no. 2 (2024): 262–76. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v10i2.38412>.
- Al-Aṣḥfānī, al-Rāghib. *Al-Mufradāt Fī Ḥarīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Qalam, 1992.
- Al-‘Asqalānī, Aḥmad ibn ‘Alī Ibn Ḥajar. *Fath Al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Cet. 1. Riyāḍ: Dār al-Salām, 2000.
- Al-Baghawī, Muḥammad Ḥusayn. *Ma‘ālim Al-Tanzīl*. Bairut: Dār Ibn Ḥazm, 2002.
- Al-Barry, M. D. J., and Sofyan Hadi A.T. *Kamus Ilmiah Kontemporer Di Lengkapi Pedoman Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Al-Bayḍāwī, Nāṣir al-Dīn Abū Sa‘īd ‘Abd Allāh bin ‘Umar bin Muḥammad al-Shīrāzī. *Anwār Al-Tanzīl Wa Asrār al-Ta‘wīl*. Edited by Muḥammad ‘Abd al-Raḥmān al-Mar’ashlī. Beirut: Dār Ihya’ al-Turāth al-‘Arabī, 1997.
- Al-Biqā‘ī, Burhān ad-Dīn. *Naẓm Ad-Durar Fī Tanāsūb al-Āyāt Wa as-Suwar*. 1. Ḥaydarābād: Dā‘irah al-Ma‘ārif al-‘Uthmāniyyah, 1984.
- Al-Dīn, Muḥammad al-Rāzī Fakhr. *Mafātīḥ Al-Ghayb*. Bayrūt: Dār al-Fikr, 1981.
- Al-Dini, Fatemeh Moin, Sayyed Ali Akbar Hosseini Ramandi, and Nasser Nourmohammadi. "The Qur’anic Approach to Resolving Ethical Conflicts in the Ethics of Struggle and Resistance Through the Teachings of the Prophets." *Quarterly Research Journal in Applied Ethics Studies*, no. 2 (2024): 10–36.
- Alfa, Akbar, and Rezky Kinanda. "Kajian Literatur Resistensi Dalam Pengambilan Kebijakan Pembangunan Serta Usulan Strategi Dalam Menghadapi Resistensi Kebijakan Pembangunan Oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir." *Selodang Mayang* 5, no. 3 (December 2019): 187. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v5i3.138>.

- Al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2005.
- Al-Ḥalabī, Aḥmad bin Yūsuf bin 'Abd al-Dā'im al-Samīn. *'Umdah al-Ḥuffāz Fī Tafsīr Asyraf al-Alfāz*. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Alkodimi, Khaled Abkar. "Sonallah Ibrahim The Voice Of Resistance: Intertextuality, Symbolism, and The Roots Of The Revolution." *International Journal of English and Education* 2, no. 4 (2013): 209–20.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *Sirah Nabawiyah*. Translated by Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Al-Mu'tāz, 'Abdullāh Muḥammad. *Ulū Al-'Azm Min al-Rusul: Ibrāhīm 'alayhi al-Salām*. Riyāḍ: Dār al-Salām, 2012.
- Al-Nawawī, Abū Zakariyyā Yaḥyā ibn Syaraf. *Al-Minhāj Fī Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim Ibn al-Ḥajjāj*. Riyāḍ: Bayt al-Afkār al-Dawliyyah, 1998.
- Al-Nawawī, Muḥyiddīn Abū Zakariyyā. *Rauḍah Al-Ṭālibīn*. 5th ed. Vol. 5. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Naysābūrī, Abū al-Ḥusayn Muslim ibn al-Ḥajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyāḍ: Bayt al-Afkār al-Dawliyyah, 1998.
- Al-Qimnī, Sayyid Maḥmūd. *Al-Nabī Ibrāhīm Wa al-Tārīkh al-Majhūl*. Madbūlī al-Ṣaghīr, 1828.
- Al-Qurtubī. *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān Wa al-Mubayyin Limā Taḍammanahu Min al-Sunnah Wa Āyi al-Furqān*. Beirut: Al-Risālah, 2006.
- Al-Qurtubī, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakr. *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*. Qāhirah: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- Al-Rāzī, Muḥammad Fakhr al-Dīn. *Mafātīḥ Al-Ghayb*. Bayrūt: Dār al-Fikr, 1981.
- Al-Sa'dī, 'Abd al-Raḥmān bin Nāṣir. *Taysīr Al-Karīm al-Raḥmān Fī Tafsīr Kalām al-Mannān*. Dār al-Salām, 2002.
- Al-Ṣallābī, 'Alī Muḥammad Muḥammad. *Ibrāhīm Khalīlullāh: Dā'iyah at-Tawḥīd Wa Dīn al-Islām Wa al-Uswah al-Ḥasanah*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2020.
- Al-Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaymān ibn al-Ash'ath. *Al-Sunan Li al-Imām Abī Dāwūd*. Bairut: Dār al-Ta'sīl, 2010.
- Al-Su'ūd, Abū. *Irsyād Al-'Aql al-Salīm Ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.

- Al-Syarwānī, 'Abdul Ḥamid. *Ḥāsyiyah Al-Syarwānī 'alā Tuḥfah al-Muḥtāj*. 4th ed. Vol. 7. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Al-Syātibī, Abū Ishāq. *Al-Muwāfaqāt Fī Uṣūl al-Syarī'ah*. Saudi Arabia: Dār Ibn 'Affān, 1997.
- Al-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad bin 'Abd Allāh. *Fath Al-Qadīr*. Beirut: Dār al-Kalim al-Ṭayyib, 1994.
- Al-Ṭabarī, Ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Bairut: Mu'assasat al-Risālah, 1994.
- . *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Bairut: Mu'assasat al-Risālah, 1994.
- Al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr. *Tārīkh Al-Ṭabarī: Tārīkh al-Rusul Wa al-Mulūk, Wa-Ṣilat Tārīkh al-Ṭabarī*. Al-Ṭab'ah al-Thānīyah. Bayrūt: Dār al-Turāth, 1387.
- Al-Wāḥidī. *Al-Wajīz Fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*. Beirut: Dār al-Qalam, 1994.
- Al-Yūbī, Muḥammad Sa'd ibn Aḥmad ibn Mas'ūd. *Maqāṣid Al-Syarī'ah al-Islāmiyyah Wa 'Alāqatuhā Bi al-Adillah al-Syar'iyyah*. Riyāḍ: Dār al-Hijrah, 1998.
- Al-Zamakhsharī, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar. *Al-Kashshāf 'an Ḥaqā'iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl Fī Wujūh al-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1987.
- Al-Zuḥaylī, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islāmī Wa Adillatuh (al-Shāmil Li al-Adillah al-Shar'iyyah Wa al-Ārā' al-Madhhabiyyah Wa Ahamm al-Nazariyyāt al-Fiqhiyyah Wa Taḥqīq al-Aḥādīth al-Nabawiyyah Wa Takhrījihā)*. Damascus: Dār al-Fikr, n.d.
- . *At-Tafsīr al-Munir Fī al-'Aqidah Wa Ash-Shari'ah Wa al-Manhaj*. 1. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1991.
- Al-'Aqqād, 'Abbās Maḥmūd. *Ibrāhīm Abū Al-Anbiyā'*. Al-Qāhirah: Maktabat Hindāwī li-l-Ta'līm wa-l-Thaqāfah, 2013.
- Asch, Solomon E. "Opinions and Social Pressure." *Scientific American* 193, no. 5 (1955): 31–35. <https://www.jstor.org/stable/10.2307/24943779>.
- Asghari, Zeinab, and Ali Safari. "Examining the Patterns of Resistance by Focusing on the Meccan Verses and Applying It to the Life of the Prophet." *Journal Iranian Political Sociology* 5, no. 11 (2022). <https://doi.org/10.30510/psi.2022.357021.3854>.

- ‘Āshūr, Ibnu. *Al-Taḥrīr Wa al-Tanwīr*. Tūnis: Al-Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- ’Āsyūr, Ibnu. *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*. Tunisia: Dar al-Tunisia, 1984.
- Aziz, Muhammad Hanif, Mutiara Maharani, Ayu Adriyani, and Ab Sarca Putera. “Sudut Pandang Spiral of Silence Theory Dalam Kelompok Minoritas.” *Social Empirical* 1, no. 2 (December 2024): 104–11. <https://doi.org/10.24036/scemp.v1i2.36>.
- Azizan, Nurzatil Ismah binti, and Mohd Yakub. “Pembentukan Jati Diri Menurut Perspektif Al-Quran: Analisis Terhadap Kisah Nabi Ibrahim As.” *IRSYAD: International Seminar on Islamiyyat Studies*, no. November (2019): 130–38.
- Badarussyamsi, Mohammad Ridwan, and Nur Aiman. “Amar Ma’ruf Nahī Munkar: Sebuah Kajian Ontologis.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (August 2021): 270–96. <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.175>.
- Badruzaman, Abad. “Model Pembacaan Baru Konsep Makiyyah-Madaniyyah.” *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (June 2015): 53–76. <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.53-76>.
- Bājisīr, Muḥammad ibn ‘Abd Allāh ibn ‘Alī. *Al-Qawā‘id Fī Tawḥīd al-‘Ibādah Wa Mā Yuḍāddihā Min al-Shirk ‘inda Ahl al-Sunnah Wa al-Jamā‘ah: Jam‘an Wa Dirāsah*. Riyadh: Dār al-Amājīd li al-Ṭibā‘ah wa al-Nashr, 2017.
- BarryFlood, Finbarr. “Between Cult and Culture: Bamiyan, Islamic Iconoclasm, and the Museum.” *The Art Bulletin* 84, no. 4 (n.d.): 641–59.
- Bourdieu, Pierre. *Language and Symbolic Power*. Edited by John B. Thompson. Translated by Gino Raymond and Matthew Adamson. Cambridge: Polity Press, 1991. https://monoskop.org/images/4/43/Bourdieu_Pierre_Language_and_Symbolic_Power_1991.pdf.
- Certeau, Michel de. *The Practice of Everyday Life*. Translated by Steven Rendall. Berkeley: University of California Press, 1984.
- Chabibi, Muhammad. “Ulama Perempuan Indonesia: Resistensi Terhadap Konstruksi Sosial Patriarki.” *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 112–36.
- Chaliddin Chaliddin, Munawar Khalil, and Nazaruddin Nazaruddin. “Adil Dalam al-Quran: Konsep, Implementasi, Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Modern.” *Siyasah Wa Qanuniyah : Jurnal Ilmiah Ma’had Aly Raudhatul Ma’arif* 2, no. 2 (December 2024): 33–50. <https://doi.org/10.61842/swq/v2i2.24>.

- Channel OMGExploits. *Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 1 - Pengertian, Tujuan, Dan Signifikasi.* Youtube, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=Fyd1uVILFuA>.
- Dirks, Jerald F. *Abraham: The Friend of God*. Beltsville: Amana Publications, 2002. https://www.islamicbulletin.org/free_downloads/quran/abraham_the_friend_of_God.pdf.
- Fadli, Muhammad Rifki. "Karir Perempuan Dalam Narasi Kisah-Kisah Al-Qur'an perspektif Tafsir Maqāṣidī." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Fahman, Azzah Fadiyah Nurfadhilah, and Muh. Mukhlis Rahman. "Memahami Konteks Sosio-Historis Turunnya Wahyu: Analisis terhadap Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an." *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 4 (October 2024): 236–51. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i4.331>.
- Fajri, Pujangga Candrawijyaning. "Pendekatan Maqashid Al-Syari'ah sebagai Pisau Analisis dalam Penelitian Hukum Islam." *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 2 (December 2022): 247–62. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp247-262>.
- Fatimah, Dewi. "Resistensi Masyarakat Terhadap Implementasi Ayat-Ayat Jilbab Oleh Komunitas Jilbab Syar'i Di Desa Samong Kec. Ulujami Kab. Pematang." Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Febriana, Fadillah Tridiani. "Paradigma Al-Qur'an Dalam Tradisi Keilmuan Islam." *El-Ghiroh* XVI, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.73>.
- Fikri, Khairul. "Kelembagaan Good Governance Dalam Kisah Nabi Sulaiman (Perspektif Tafsir Maqasidi)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Foucault, Michel. *The History of Sexuality, Volume 1: An Introduction*. Translated by Robert Hurley. New York: Pantheon Books, 1978.
- Giddens, Anthony. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Berkeley: University of California Press, 1984.
- Ḥakīm, 'Abd al-Ḥamīd. *Mabādi' Awwaliyyah*. Jakarta: Maktabah al-Sa'diyyah Putra, n.d.
- Halim, Muhammad Azro. *Al-Wasa'il Fi Al-Syari'ah Wa Al-Qawa'id Al-Muta'allaqah Biha*. Magetan: Maktabuna, 2021.
- Han, Byung-Chul. *The Burnout Society*. Translated by Erik Butler. Stanford: Stanford University Press, 2015.

- Hanafi, Muchlis M., ed. *Asbabun Nuzul: Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Harahap, Sovia, Fery Fadli, and Siti Ardianti. "Perspektif Nabi Ibrahim 'Alaihissalam Sebagai Bapak Para Nabi." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 2 (2023): 104–10.
- Harper, Douglas. *Resistance*. n.d. Accessed April 10, 2026. <https://www.etymonline.com/word/resistance>.
- Hasan, Ismail. "Sifat Kritis Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an Perspektif tafsir Maqasidi." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Hidayatulloh, Muhammad Alvin. "Peradaban islam pada masa nabi Muhammad SAW." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3, no. 6 (2025): 1193–202. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.
- Hisam, Muhamad. "Kisah Ibrahim Dalam Al-Qur'an (Perspektif Teori Makki - Madani)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Hollander, Jocelyn A., and Rachel L. Einwohner. "Conceptualizing Resistance." *Sociological Forum* 19, no. 4 (December 2004): 533–54. <https://doi.org/10.1007/s11206-004-0694-5>.
- Husni, Muhammad. "Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah Dan Al Madaniyah." *Al-Ibrah* 4, no. 2 (2019). <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/77>.
- Ibrahim, Aubidullah Fahim Bin. "Problematika Keluarga Dalam Menanggulangi Lgbt Di Malaysia: Analisis Tafsir Maqasidi Pada Kisah Nabi Luth As." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.
- ‘Imārah, Maḥmūd Muḥammad. *Uṣūl Al-Da‘wah Min Qiṣṣah Ibrāhīm ‘Alayh al-Salām*. Kairo: Maktabah al-Īmān, 1997.
- Injedan, Mohammad Baqer Musavi. "Strategies of Resistance of the Holy Prophet and the Community of Faith against Enemies from the Perspective of the Holy Qur'an." *Journal of Studies of Qur'anic Sciences* 3, no. 7 (2020): 115–38. <https://doi.org/10.22081/jqss.2021.57416.1047>.
- Jalal. "Melihat Seperti James C. Scott: Dari Perlawanan Petani Hingga 'Perlawanan' Sungai." *CANTING: Indonesian Community Development and Social Investment Journal* 1, no. 2 (2026). <https://doi.org/10.64895/trdhew28>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)." Accessed April 1, 2026. <https://kbbi.web.id/resistensi>.

- Kašīr, Ibn. *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Kašīr, Ismā'īl ibn 'Umar Ibn. *Qaṣaṣ Al-Anbiyā'*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.
- Kathīr, Ibn. *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm*. Riyāḍ: Dār Ṭaybah, 1999.
- Kementerian Komunikasi dan Digital. *Komdigi Identifikasi 1.923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024*. n.d. Accessed March 17, 2026. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>.
- Khallāf, 'Abd al-Wahhāb. *Ilm Uṣūl al-Fiqh*. 12. Cairo: Dār al-'Ilm, 1978.
- Khasanah, Lailatul. "Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim As Dalam Qs. Al-An'am [6]: 74-79 Perspektif Tafsir Maqasidi Dan Relevansinya Dengan Konteks Kekinian." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Khorasani, Ali. "The Role of Believing in Monotheism in the Islamic Resistance from the Perspective of the Holy Quran." *The Quarterly Journal of Studies of Qur'anic Sciences* 2, no. 3 (2020): 119–44. <https://doi.org/10.22081/jqss.2020.68908>.
- Kusuma, Sakti Wiradinata. "Fenomena Overload Informasi dan Kesehatan Mental pada Generasi Z di Era Digital Indonesia: Dipandang dari Sisi Pendidikan Ilmu Sosial." *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora* 3, no. 3 (2025): 423–29. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/jurihum>.
- Lee, D. W. *Resistance Dynamics and Social Movement Theory: Conditions, Mechanisms, and Effects*. 10, no. 4 (2017): 42–63.
- Lilja, Mona. "The Definition of Resistance." *Journal of Political Power*, 2022, 1–19. <https://doi.org/10.1080/2158379X.2022.2061127>.
- Luhayh, Nūr al-Dīn Abū. *Al-Ishlāh al-Ijtīmā'ī 'Inda Abī Ḥāmid al-Ghazālī*. Bairut: Dār al-Anwār li al-Nashr wa al-Tawzī', 2016.
- Lukes, Steven. *Power: A Radical View*. 2nd ed. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2005.
- Makhdūm, Muṣṭafā Karāmatullāh. *Qawā'id al-Wasā'il Fī al-Sharī'ah al-Islāmiyyah*. 1. Riyāḍ: Dār Isybiilyā, 1999.
- Maliki, Dewi Nurrul. "Resistensi Kelompok Minoritas Keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia." *JSP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14, no. 1 (2010): 47–62.

- Masruchin, M. "Maqasid Syariah dalam Memperankan Penafsiran Kontemporer." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 3 (2025): 12–23. <https://ejournal.panduinstitute.com/index.php/PCFIS/article/view/162>.
- Mubarok, Naufal Fari' Al. "Kisah Pertemuan Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Q.S.Al-Kahfi [18] : 60-82 (Studi Analisis Tafsir Maqāṣidī)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Muhtarisah, Nabilatul, and Wahidul Anam. "Fenomena Hedonisme: Kajian Tafsir Dan Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Qs. Al-Isra' Ayat 27 Bagi Gaya Hidup Mahasiswa Masa Kini." *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4, no. 2 (2024): 195–209. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v4i2.22103>.
- Mulky, Mohamad Asrori. "Politik Oposisi dalam Islam: Tradisi Kritis, Resistensi, dan Transformasi Sosial." *OPOSISI: Jurnal Politik, Agama, dan Budaya* 1, no. 1 (2025): 1–17. <https://doi.org/10.15575/OPOSISI.v3i2.19346>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Murād, Faḍl bin 'Abdullāh. *Al-Qawā'id al-Umm Li al-Fiqh Wa Atharuhā Fī Aṣ-Ṣinā'ah al-Fiqhiyyah al-Mutaqaddimah Wa al-Mu'āṣirah: Dirāsah Ta'ṣīliyyah Tanzīliyyah Li I'ādah Taf'īlihā Fī Wāqi'inā al-Fiqhī al-Mu'āṣir*. 1. Damsyīq: Dār Ibn Kaṣīr, 2025.
- Mustaqim, Abdul. *Al-Tafsīr al-Maqāṣidī: Al-Qaḍāyā al-Mu'āṣirah Fī Ḍaw' al-Qur'ān Wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*. Cetakan Ke 5. Yogyakarta: Dār al-Fikrah (Idea Press), 2025.
- . *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. Yogyakarta, 2019.
- . *Bayān Al-Maqāṣid: Tafsīr Sūrah Yāsīn Fī Tsaubihī al-Jadīd*. Al-Qāhirah: Dar al-Salih, 2025.
- . "Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (sebuah Transformasi Makna Jihad)." *Analisis* 11, no. 1 (2011): 109–30.
- Muzakky, Althaf Husein. "Tafsir Maqāṣidi Dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa [80]: 1-11." *Journal of Qur'ān and Ḥadīth Studies* 10, no. 1 (2021): 73–92. <https://doi.org/10.15408/quhas.v10i1.%252018946>.
- Nurjana, Nabila Dina. "Penafsiran Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim Dan Kontekstualisasinya Di Era Kontemporer(Kajian Kitab Qaṣaṣ al Anbiyā' Karya Ibnu Katsir)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

- Ozgur Alhassen, Leyla. "Islam and Iconoclasm: Ibrāhīm and the Destruction of Idols in the Qur'ān." *Religion and the Arts* 23, no. 3 (June 2019): 195–216. <https://doi.org/10.1163/15685292-02303001>.
- Pusat Ma'ārif untuk Kurikulum dan Materi Pendidikan. *Qīṣaṣ Al-Anbiyā' Fī al-Qur'ān al-Karīm: Al-Sīrah Wa al-Tārīkh*. Beirut: Dār al-Ma'ārif al-Islāmiyyah al-Thaqāfiyyah, 2019.
- Redhana, I. Wayan. *Berpikir Kritis Pada Era Digital: Pedoman Untuk Pemikiran Modern*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Ridho, Hilmi, Afif Sabil, Mohammad Firmansyah, and Febri Hijroh. *Interpretation of the Qur'an from Classical-Textual to Contemporary-Contextual; An Approach Proposed by Muslim Scholars*. 4, no. 2 (2025): 645–74.
- Saihu, Made. "Tafsir Maqāsidi untuk Maqāsidi Al-Shari'ah." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 01 (August 2021): 44–69. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.225>.
- Salsabila, Deva Viranika. "Resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin Terhadap Hegemoni Negara (Studi Kasus Di Desa Gadel, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Sarjito, Aris. "Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia." *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 5, no. 2 (2024).
- Sartūt, Yūsuf. "Al-Maqāṣid al-Syar'iyyah Li al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī Wa Atsaruhā al-Fiḥī." Disertasi, Universitas Hadj Lakhdar Batna, 2014.
- Scott, James C. *Domination and the Arts of Resistance Hidden Transcripts*. New Haven: Yale University Press, 1990.
- . *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*. New Haven, CT: Yale University Press, 2008. <https://doi.org/10.12987/9780300153569>.
- . "Everyday Forms of Resistance." *The Copenhagen Journal of Asian Studies* 4 (May 1989): 33. <https://doi.org/10.22439/cjas.v4i1.1765>.
- . *Hidden Transcript. Domination and the Art of Resistance*. In *Yale University Press*. New Haven: Yale University Press, 1990.
- . "Resistance without Protest and without Organization: Peasant Opposition to the Islamic Zakat and the Christian Tithe." *Comparative Studies in Society and History* 29, no. 3 (1987): 417–52. <http://www.jstor.org/stable/179032>.

- . *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. In *Pacific Affairs*, vol. 60. London: Yale University Press, 1987. <https://doi.org/10.2307/2758183>.
- . *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. London: Yale University Press, 1985.
- Septiyani, Alfrida Dyah. “Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim.” *Jurnal Studia Insania* 7, no. 2 (2019): 135–43. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.3259>.
- Sharp, Gene. *The Politics of Nonviolent Action*. Boston: Porter Sargent Publishers, 1973.
- Shihab, M. Quraish. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an: Makna Dan Hikmah*. Cetakan 1. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2024.
- . *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish and Nasaruddin Umar. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007). Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shofa, Najmiati. “Analisa Kisah Ibrahim Dalam Al-Quran Dengan Pendekatan Hermeneutik Jurgen Habermas.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Sibuea, Hotma P. *Asas Negara Hukum, Peraturan Kebijakan, Dan Asas-Asas Umum Pemerintahan Yang Baik*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Stari, Choria Nur, and Dessi Christanti. “Gambaran Disonansi Kognitif Pada Individu Yang Menjalani Hubungan Friends With Benefits (FWB).” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 7 (2025): 2774–6291. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i7.2758>.
- Sukertiasih, Ni Kadek, Fitria Megawati, Herleeyana Meriyani, and Dwi Arymbhi Sanjaya. “Studi Retrospektif Gambaran Resistensi Bakteri terhadap Antibiotik.” *Jurnal Ilmiah Medicamento* 7, no. 2 (September 2021): 108–11. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i2.2177>.
- Sulfianty, Nurhayati, and Subaer. “Studi Tentang Konduktivitas Dan Resistansi Termal Geopolimer Berpori Berbasis Abu Terbang (fly Ash).” *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* 161–170, no. 2 (August 2020): 161. <https://doi.org/10.35580/jspf.v16i2.15983>.
- Sumīṭ, Al-Ḥabīb Zain bin. *Al-Minhāj al-Sawī*. 3rd ed. Jeddah: Dār al-Minhāj, 2006.
- Syaḥrūr, Muḥammad. *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī: Qirā'ah Mu'āṣirah*. Beirut: Dār al-Sāqī, 2012.

- Syamsuddin. *Sejarah Peradaban Islam: Pra Islam Sampai Bani Umayyah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2018.
- Syatri, Jonni, Reflita, Muhammad Fatichuddin, Imam Arif Purnawan, Harits Fadlly, Bisri Mustofa, Khikmawati, Ali Massaid, Nurkaib, and Amanullah Halim. *Makkiy Dan Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Edited by Muchlis Muhammad Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Tarrow, Sidney. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998. <https://voidnetwork.gr/wp-content/uploads/2016/09/Power-in-Movement.-Social-movements-and-contentious-politics-by-Sidney-Tarrow.pdf>.
- Tilly, Charles. *Regimes and Repertoires*. Chicago: University of Chicago Press, 2006.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. 1. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Toriyono, Muhammad Dwi. "Dialog Argumentatif Nabi Ibrahim Dan Raja Namrud Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran dan Hadis* 3, no. 2 (2021). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/aladhikra/article/view/241>.
- Vinthagen, Stellan. *The Journal of Resistance Studies' Interview with James C Scott*. 6, no. 1 (2020).
- Weber, Max. *Economy and Society: An Outline Of Intepretative Sosiology*. Edited by Guenther Roth and Claus Wittich. London: Universitas Of California Pres, 1968.
- World Health Organization (WHO). *Transforming Mental Health for All*. Geneva: WHO, 2022. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240049338>.
- Zaiyadi, Ahmad, and Kurniawan. "Hikmah Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi." *Al-Qalam : Journal Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2024): 1–21.